

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian berupa desain penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validitas dan reliabilitas sebagai berikut ini:

3.1 Desain Penelitian

Jonathan (2006:79) yang berasumsi bahwa desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah bagi berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Fachruddin (2009:213)) desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan.

Nasution (2009:23) juga menyatakan bahwa, Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian. Beliau mengemukakan kegunaan dari desain penelitian, yaitu:

- 1) Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya.
- 2) Desain itu juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
- 3) Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang macam-macam kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh peneliti lain.

Adapula desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Perreault dan McCarthy (2006:176) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam,

serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa.

Mengenai pendekatan kualitatif ini Creswell (2012:4) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.

Adapula Alwasilah (2005:51) yang menyarankan tujuan dari linguistik deskriptif adalah mendeskripsikan fakta-fakta penggunaan bahasa apa adanya secara sinkronik dan tidak melibatkan perkembangan secara diakronik. Sedangkan istilah kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang temuan-temuan datanya tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau alat kuantifikasi lain. Penelitian kualitatif diyakini dapat meneliti beberapa penelitian, yakni kehidupan sosial, karya sastra, sains, dan lain sebagainya.

Kemudian Alwasilah (2005:52) menjelaskan sifat dari penelitian kualitatif deskriptif adalah (a) Penelitian ini sifatnya lebih fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan latar yang ada. Konsep-konsep, alat-alat pengumpul data, dan metode pengumpulan data dapat disesuaikan dengan perkembangan penelitian. (b) Penelitian kualitatif sifatnya induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris. (c) Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.

Tahap atau prosedur penelitian kualitatif menurut Arikunto (2006:22) adalah, langkah-langkah penelitian yang lebih menitikberatkan pada kegiatan administratif yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Uraianya adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan Rancangan Penelitian

a) Memilih Masalah

Melakukan pemilihan masalah yang akan diteliti dengan membaca literatur-literatur yang sudah ada sebelumnya.

b) Studi Pendahuluan

Melakukan studi literatur terhadap teori yang relevan mengenai kajian semantik dengan objek peribahasa yang mengandung leksem hewan.

c) Merumuskan Masalah

Perumusan masalah, peneliti melakukan konsultasi dengan pihak dosen pembimbing untuk merumuskan fokus masalah yang akan dibahas pada penelitian.

d) Memilih Pendekatan

Setelah merumuskan masalah peneliti memilih pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian. Pendekatan yang dipilih oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif.

e) Menentukan Variabel

Penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu 1) makna konseptual dan makna asosiatif konotatif dari peribahasa yang mengandung leksem hewan, 2) fungsi leksem hewan sebagai perspektif bangsa Korea dan 3) bentuk struktur makna dari setiap peribahasa.

2) Pelaksanaan Penelitian

a) Mengumpulkan Data

Melakukan pengamatan awal terhadap peribahasa Korea yang mengandung leksem hewan untuk objek penelitian. Setelah melakukan pengamatan awal, peribahasa yang mengandung leksem hewan dikumpulkan sebagai data penelitian.

Elyarti Tirta Wiharsono, 2021

REPRESENTASI LEKSEM HEWAN DALAM PERIBAHASA KOREA (Sokdam) 속담: SEBUAH KAJIAN SEMANTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b) Analisis Data

Setelah data dikumpulkan maka data harus diolah yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap data sesuai dengan masalah yang dirumuskan.

c) Validitas Data

Uji validitas data perlu dilakukan guna untuk menguji keabsahan dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.

3) Pembuatan Laporan Penelitian

a) Menarik Kesimpulan

Setelah validitas data peneliti akan menyimpulkan hasil pengolahan data pengamatan.

b) Menyusun Laporan

Setelah dilakukan penelitian, kemudian disusun laporan hasil penelitian kemudian diberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003:17) partisipan yaitu, Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Maka partisipan dari penelitian ini adalah ibu Lee Jeon Soon, M.H.E. dan ibu Asma Azizah, S.S., M.A. di Program Studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia yang memang kemampuan linguistik semantiknya mumpuni untuk dijadikan sebagai pengamat dan informan.

3.3 Data dan Sumber Data

1) Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), data merupakan sesuatu yang dikumpulkan oleh peneliti berupa fakta empiris yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Maka data yang digunakan pada penelitian ini adalah peribahasa Korea yang mengandung leksem hewan.

2) Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan ialah sebagai berikut:

a) Data Primer

Menurut Hasan (2002) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan yang dilakukan oleh peneliti. Data primer penelitian ini antara lain adalah peribahasa Korea yang mengandung leksem hewan yang diambil dari buku (*Sokdam Sajeon*) 속담 사전 atau “Kamus Peribahasa” yang ditulis oleh penulis Hyo Riwon (2017).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58).

Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian relevan, buku, kamus dan lain sebagainya.

3.4 Pengumpulan Data

Nazir (2014:179) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah “Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) dan analisis isi (*content analysis*).

1) Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka, menurut Nazir (2013:93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur- literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Studi pustaka adalah teknik mengumpulkan data teoritis dari buku, jurnal, atau referensi lain untuk dijadikan landasan dilakukannya penelitian. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Seliger & Shohamy (1989:126) yang menyatakan bahwa, “*This, commonly used procedure in qualitative research, involves collecting data from documents and other materials, the content of which is reviewed and analyzed by a process known as content analysis*”. Artinya studi pustaka, prosedur yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, melibatkan pengumpulan data dari dokumen dan sumber lain, yang kontennya dikaji dan dianalisis dengan proses yang dikenal sebagai analisis data).

Zed (2008:81) metode penelitian kepustakaan Edisi 2, untuk membantu dalam penelitian dengan riset kepustakaan atau bagaimana mencari referensi yang tepat adalah sebagai berikut:

- 1) Miliki ide umum tentang topik penelitian.
- 2) Cari informasi pendukung.
- 3) Pertegas fokus (perluas/persempit) dan organisasikan bahan bacaan.
- 4) Cari dan temukan bahan yang diperlukan.

- 5) Reorganisasikan bahan dan membuat catatan penelitian (paling sentral).
- 6) *Review* danperkaya lagi bahan bacaan.
- 7) Reorganisasikan lagi bahan/catatan dan mulai menulis.

Metode studi pustaka pada penelitian ini akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa peribahasa yang berhubungan dengan hewan golongan ternak yang terdapat pada buku (*Sokdam Sajeon*) 속담 사전.

2) Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisis isi dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan (Subrayogo, 2001:6).

Analisis isi untuk semantik menurut jenis dalam Krippendorff (1980:36). yakni prosedur yang mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Subrayogo dan Krippendorff, maka metode analisis isi atau *content analysis* pada penelitian ini digunakan untuk mencari hal-hal yang terkandung pada peribahasa yang berhubungan dengan hewan golongan ternak, baik makna, pesan dan lain-lain.

3.5 Analisis Data

Nasution (2001:88) berpendapat mengenai pengolahan dan analisis data.

Ia menyatakan bahwa:

“Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.

Pernyataan tersebut diketahui bahwa proses analisis data merupakan pekerjaan yang sulit. Dalam pelaksanaannya memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual

Elyarti Tirta Wiharsono, 2021

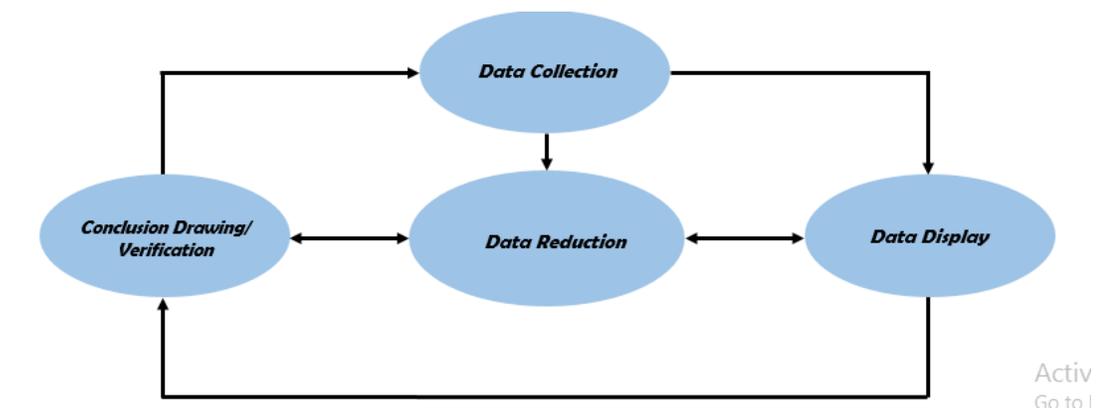
REPRESENTASI LEKSEM HEWAN DALAM PERIBAHASA KOREA (*Sokdam*) 속담: SEBUAH KAJIAN SEMANTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang tinggi. Sehingga setiap orang dapat mentafsirkan bahan penelitian yang sama sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Analisis data sendiri oleh Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2012:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain. Pada penelitian ini, yang digunakan adalah teknik analisis yang disarankan oleh Miles dan Huberman dalam Satori (2010) yang mengemukakan bahwa:

“Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan atau verifikasi)”.



Gambar 3.2 Analisis Data Miles dan Guberman

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007:16).

Menurut Mantja dalam Harsono (2008:169) reduksi data berlangsung secara terusmenerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah

berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, peluasan, maupun penambahan.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting. Untuk memudahkan proses analisis data, peneliti menggunakan instrumen tabel atau kartu data. Data reduksi pada penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yakni, tahap pertama analisis makna konseptual dan makna konotatif, tahap kedua yaitu analisis perspektif simbol hewan golongan ternak, tahap ketiga adalah analisis struktur makna peribahasa. Tahap dan contohnya sebagai berikut:

1) Makna Konseptual dan Makna Konotatif

Reduksi data diawali dengan membaca buku (*Sokdam Sajeon*) 속담 사전 lalu memilah dan mencatat peribahasa Korea yang mengandung leksem hewan, hewan yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah hewan golongan ternak, yaitu kuda, sapi, domba, ayam dan babi.

Tabel 3.1 Klasifikasi Peribahasa Golongan Hewan Ternak

No.	Peribahasa	Kd	Sp	Ay	Bb	Db
1	개 닭 보듯 (<i>gae dak bodeut</i>)			√		

Keterangan:

Kd : Kuda

Sp : Sapi

Ay : Ayam

Bb : Babi

Db : Domba

Setelah memasukan peribahasa yang berhubungan dengan hewan ternak ke dalam tabel, langkah selanjutnya adalah membuat kode untuk setiap peribahasa sesuai jenis hewannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebingungan atau kesalahan bila adanya hewan yang sama pada peribahasa yang berbeda.

Tabel 3.2 Pemberian Kode Pada Setiap Hewan

No.	Peribahasa	Kd	Sp	Ay	Bb	Db
1	개 닭 보듯 (<i>gae dak bodeut</i>)			Ay1		
Σ						

Keterangan:

Kd1 : Kuda nomor 1

Selanjutnya setelah pemberian kode, peribahasa yang tercantum akan dicari makna konseptual dan makna konotatifnya.

Tabel 3.3 Makna Konseptual dan Makna Konotatif

No.	Kode Data : Kd1	
1	Peribahasa	Analisis
	개 닭 보듯 (<i>gae dak bodeut</i>)	Pada kehidupan nyata, ayam dan anjing tidak memiliki hubungan apapun. Mereka hidup terpisah tanpa memperdulikan satu sama lain, hal inilah yang membuat peribahasa ini terbentuk. Dilihat dari maknanya, peribahasa ini menggambarkan kehidupan manusia yang saling mengabaikan.
	Makna Konseptual	
Bagai ayam melihat anjing.	Saling mengabaikan.	

Setelah selesai mencari makna konseptual dan makna konotatif dari setiap peribahasa, langkah selanjutnya adalah melakukan distribusi klasifikasi jenis hewan ternaknya, yang dikalkulasikan berdasarkan frekuensi, persentase dan urutan.

Tabel 3.4 Distribusi Klasifikasi Hewan Ternak

No.	Klasifikasi Hewan Ternak	Frekuensi	Persentase	Urutan
1	Kuda			
2	Sapi			
3	Ayam			
4	Babi			
5	Domba			

2) Fungsi Leksem Hewan sebagai Perspektif Bangsa

Setelah mencari makna konseptual dan makna konotatif dari peribahasa Korea yang berhubungan dengan hewan golongan ternak, langkah selanjutnya adalah analisis simbol hewan sebagai perspektif bangsa Korea. Tahap ini berdasar pada teori segitiga semantik, maka yang perlu dilakukan adalah mencari *referent* dan *reference* dari simbol hewannya.

Tabel 3.5 Perspektif Simbol Hewan

No.	Kode Data : Ay1	
1	Peribahasa	Analisis
	개 닭 보듯 (<i>gae dak bodeut</i>)	Pada peribahasa ini ayam menyimbolkan orang yang acuh, karena dilihat dari peribahasanya “bagai ayam yang melihat anjing”, meskipun melihat ayam tidak akan memedulikan anjing itu.
	Makna Simbol	
	Orang yang acuh	

Elyarti Tirta Wiharsono, 2021

REPRESENTASI LEKSEM HEWAN DALAM PERIBAHASA KOREA (*Sokdam*) **속담: SEBUAH KAJIAN SEMANTIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Struktur Makna Peribahasa

Tahap reduksi data selanjutnya pada penelitian ini adalah klasifikasi bentuk struktur makna peribahasa.

Tabel 3.6 Klasifikasi Bentuk Struktur Makna Peribahasa

No.	Kode	Peribahasa	Sdh	Ktr	Smt	Btk	Prp	Analisis
1	Ay1	개 닭 보듯 (<i>gae dak bodeut</i>)					√	Pada peribahasa ini terdapat kata (<i>deut</i>) 닭 that merupakan kunci bentuk struktur makna perumpamaan. Karena (<i>deut</i>) 닭 berarti menyepertikan..

Keterangan:

Sdh : Sederhana

Ktr : Kontras

Smt : Simetris

Btk : Bertingkat

Prp : Perumpamaan

Setelah dilakukan klasifikasi berdasarkan bentuk struktur maknanya, langkah terakhir pada tahap reduksi data adalah melakukan distribusi klasifikasi bentuk struktur makna peribahasa, yang dikalkulasikan berdasarkan frekuensi, persentase dan urutan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Distribusi Klasifikasi Bentuk Struktur Makna

No.	Bentuk Struktur Makna Peribahasa	Frekuensi	Persentase	Urutan
1	Sederhana			
2	Kontras			

Elyarti Tirta Wiharsono, 2021

REPRESENTASI LEKSEM HEWAN DALAM PERIBAHASA KOREA (Sokdam) 속담: SEBUAH KAJIAN SEMANTIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Simetris			
4	Bertingkat			
5	Perumpamaan			

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007:84). Adapula menurut Sutopo dalam Harsono (2008:169) menyatakan bahwa penyajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

Dalam penelitian ini *data display* akan disajikan menggunakan kartu data atau tabel dan narasi tertulis sebagai berikut:

- a) Pertama, penyajian makna konseptual dan makna konotatif akan disusun berdasarkan jenis hewannya secara berurutan di dalam kartu data.
- b) Lalu, penulis akan menjabarkan secara narasi mengenai analisis keseluruhan.
- c) Selanjutnya, penyajian simbol hewan sebagai perspektif bangsa Korea berupa kartu data sesuai jenis hewannya dan secara berurutan juga.
- d) Setelah itu, penulis juga akan menjabarkan secara narasi mengenai analisis simbol hewan keseluruhan.
- e) Kartu data terakhir adalah penyajian data bentuk struktur makna peribahasa, yang akan diurutkan berdasarkan bentuknya.
- f) Langkah terakhir pada tahap penyajian data adalah deskripsi analisis secara keseluruhan mengenai bentuk struktur makna peribahasa.
- g) *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan atau Verifikasi).

Setelah data disajikan maka data harus dibuat kesimpulannya, Kesimpulan oleh Miles dan Huberman (2007:18) diartikan sebagai bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Adapula Harsono (2008:169) menyatakan bahwa kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik

semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Menurut Kusaeri (2012:75) Pengertian validitas data adalah ketepatan (*appropriateness*), kebermaknaan (*meaningfull*) dan kemanfaatan (*usefulness*) dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes.

Byram (2008) menyatakan bahwa validitas dan reliabilitas penting dilakukan sebagai bentuk uji keabsahan data penelitian kuantitatif. Sedangkan menguji kualitas keabsahan dari sebuah penelitian kualitatif adalah dengan menyediakan alternatif validitas dan reliabilitas. Dua kriteria utama untuk menguji penelitian kualitatif adalah *trustworthiness* dan *authenticity*.

3.6.1 *Trustworthiness*

Trustworthiness terdiri dari empat kriteria yang sebanding dengan penelitian kuantitatif, yaitu kredibilitas (*credibility*), dapat ditransfer (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) serta komformitas (*confirmability*).

1) Kredibilitas (*Credibility*)

Uji Kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Prastowo, 2012:266). Moleong (2016:324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Uji kredibilitas (*credibility*) dalam penelitian ini akan dijelaskan pada uraian sebagai berikut:

a) Perpanjangan Pengamatan

Penulis melakukan perpanjangan pengamatan agar memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fakta yang ada dari beragam sumber yang menjadi subjek penelitian. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan cara menyiapkan instrumen yang tepat

serta dalam pelaksanaan penelitiannya dilakukan dengan benar-benar teliti dan dilakukan dalam kondisi yang tepat.

b) Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sugiyono (2009:125) dikatakan sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Meningkatkan ketekunan akan membantu peneliti dalam hal pengecekan terhadap data-data yang telah ditemukan. Sehingga keabsahan data yang diperoleh dapat diketahui oleh penulis.

c) Triangulasi

Menurut Moloeng (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moloeng (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Denzin dalam Moleong (2007:331) ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

- 1) Triangulasi data peneliti menggunakan berbagai sumber data.
- 2) Triangulasi pengamat yakni adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.
- 3) Triangulasi teori yakni peneliti menggunakan berbagai teori yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
- 4) Triangulasi metode yakni menggunakan metode seperti wawancara dan metode dokumentasi.

Berdasarkan empat macam triangulasi diatas penelitian ini menggunakan triangulasi pengamat. Pada penelitian ini triangulasi pengamat dilakukan dengan cara data yang sudah diamati dan diolah oleh peneliti akan diuji keabsahannya dengan

melibatkan dosen Korea yang kemampuan linguistik semantiknya memang mumpuni untuk dijadikan pengamat penelitian.

d) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif oleh Sugiyono (2009:128) adalah bahwa peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Karena itu jika masih ada data yang bertentangan dengan temuan maka data yang didapat masih diragukan, akan tetapi jika tidak ada lagi data yang berbeda dengan data yang diperoleh dapat dikatakan data tersebut dapat dipercaya.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Menurut Sugiyono (2009:128) Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Supaya data yang diperoleh valid dan dipercaya maka peneliti harus menyertakan bukti kuat yang mendukung keabsahan data-data yang diperoleh seperti dokumen, foto, rekaman suara, video, dll.

f) Mengadakan *Member Check*

Member check menurut Sugiyono (2009:129) adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Jadi *member check* dilakukan untuk menyesuaikan data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh nara sumber atau informan. *Member check* pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati data dari hasil pengamatan peneliti dengan data yang diperoleh dari partisipan melalui proses triangulasi.

2) Dapat Ditransfer (*Transferability*)

Moleong (2016:324) menjelaskan bahwa transferabilitas merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan konteks pengirim dan penerima. Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain.

3) Ketergantungan (*Dependability*)

Prastowo (2012:274) menjelaskan bahwa uji dependabilitas (*Dependability*) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kuantitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4) Komformitas (*Confirmability*)

Prastowo (2012: 275) mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Uji *confirmability* pada penelitian ini akan dilakukan dengan melalui ada tidaknya keterkaitan antara hasil penelitian dengan proses penelitian. Kemudian peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian untuk mengetahui hubungannya dengan fungsi penelitian jangan sampai proses tidak ada tapi hasil ada.

3.6.2 *Authenticity*

Byram (2008) Setelah penguraian uji validitas *trustworthiness*, masih ada *authenticity* atau autentitas kataliti, dimana peneliti berperan sebagai motivator agar terjadi perubahan pada anggota lingkungan sosial yang diteliti. Lantas autentitas taktikal dimana penelitian dapat mendorong terjadinya perubahan pada anggota lingkungan sosial yang diteliti.

Kriteria autentitas pada penelitian ini terpenuhi. Hal ini bisa disimak pada signifikansi teoritis maupun praktis. Juga bisa dilihat pada latar belakang masalah mengapa penelitian ini penting dan perlu dilakukan. Pada penelitian ini autentitas teoritis, yakni penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Adapula dari segi praktis, yakni penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk pelajar bahasa Korea.